

## Minat Pemuda Perdesaan Terhadap Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Kecamatan Pacet

### *Rural Youth Interest in Youth Entrepreneurship and Employment Support Services Program (YESS) in Pacet District*

Adjie Sadewo<sup>\*)</sup>, Momon Rusmono, Rudi Hartono

Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, Jl. Aria Surialaga No. 1 Pasirjaya, Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat, 16119, Indonesia.

<sup>\*)</sup>E-mail correspondence: [sadewoadjie05@gmail.com](mailto:sadewoadjie05@gmail.com)

Diterima: 17 Oktober 2023 | Direvisi: 19 November 2024 | Disetujui: 17 Desember 2024 | Publikasi Online: 27 Maret 2025

#### ABSTRAK

Kementerian Pertanian RI bersinergi dengan *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* meluncurkan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Service (YESS)* untuk mengatasi masalah regenerasi petani serta kompetensi tenaga kerja di bidang pertanian. Faktanya, jumlah peserta pada program tersebut masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan sejauh mana minat pemuda perdesaan terhadap program YESS, (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda perdesaan, dan (3) merumuskan strategi peningkatan minat pemuda perdesaan. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2023 di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, dengan melibatkan 76 pemuda sebagai sampel dari 314 pemuda menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) minat pemuda perdesaan terhadap program YESS di Kecamatan Pacet tergolong tinggi (2) minat pemuda perdesaan terhadap program YESS secara nyata dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan sosial, dan atribut program YESS dan (3) strategi untuk meningkatkan minat pemuda perdesaan dapat dimulai dengan mengoptimalkan peran lingkungan sosial dan secara bersamaan meningkatkan pemahaman pemuda tentang manfaat program sekaligus memotivasi mereka melalui penyuluhan pertanian.

**Kata kunci:** minat, pemuda perdesaan, Program YESS

#### ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Agriculture in synergy with the *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* launched the *Youth Entrepreneurship and Employment Support Service (YESS)* program to solve the issue of farmer regeneration and workforce competence in agriculture. In fact, the number of participants in the program is still relatively low. This research aims to (1) describe the extent of rural youth interest in the YESS program, (2) analyze the factors that influence the interest of rural youth and (3) formulate strategies to increase the interest of rural youth. This descriptive quantitative research was conducted from April to June 2023 in Pacet Subdistrict, Cianjur Regency, involving 76 youth as a sample of 314 youth using *proportional random sampling* technique. The data analysis method used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed (1) rural youth interest in the YESS program is included in the high category (2) rural youth interest is influenced by motivation, social environment, and YESS program attributes, and (3) The strategy to increase rural youth interest begins with optimizing the role of the social environment and simultaneously increasing youth understanding of the program's benefits while motivating them through agricultural extension.

**Keywords:** interest, rural youth, YESS Program

## PENDAHULUAN

Fenomena menurunnya minat pemuda pada sektor pertanian telah diteliti oleh beberapa pakar, yang menemukan beragam alasan yang menjadi penyebab kaum muda tidak terdorong untuk menjadi tenaga kerja di sektor pertanian. Suseno *et al.*, (2021) bahkan menemukan bahwa pemuda yang berasal dari keluarga petani pun telah kehilangan minat untuk menjadi tenaga kerja di sektor pertanian. Perkembangan teknologi dan semakin tingginya tingkat pendidikan pemuda perdesaan juga telah merevolusi pemikiran mereka tentang sektor pertanian, mereka menganggap bahwa menjadi petani tidak memberikan jaminan kesuksesan bagi masa depan mereka (Nawawi *et al.*, 2022). Arimbawa & Rustariyuni (2018) juga mengungkapkan bahwa rendahnya pendapatan orang tua dari hasil usahatani menjadi salah satu penyebab menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian. Selain itu, belum adanya kebijakan intensif atau program pemerintah yang secara khusus memerhatikan petani muda juga turut menyebabkan sektor pertanian semakin ditinggal oleh tenaga kerja usia muda (Susilowati, 2016). Permasalahan krisis ketenagakerjaan dan stigma negatif kaum muda pada sektor pertanian serta ditambah dominasi petani tua tentunya berdampak pada keberlanjutan pembangunan pertanian di masa mendatang. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya khusus untuk memperbaiki citra sektor pertanian dan mempercepat regenerasi petani guna mengganti tenaga kerja pertanian yang tidak produktif lagi.

Partisipasi pemuda pada sektor pertanian dirasa sangat penting dikarenakan permasalahan lambatnya regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian. Hal ini selaras dengan penjelasan Ritonga *et al.*, (2015) bahwa pemuda dianggap lebih mahir beradaptasi dengan informasi dan teknologi terkini, sehingga menjadikan mereka tenaga kerja yang ideal untuk pembangunan pertanian berkelanjutan di masa depan. Kondisi rendahnya minat pemuda perdesaan terhadap sektor pertanian mendorong Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian bersinergi dengan organisasi *International fund for Agricultural Development* (IFAD) meluncurkan suatu program bernama *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS). Program ini dirancang untuk mempercepat regenerasi petani dan mendukung pengembangan kemampuan pertanian pemuda di perdesaan terkait kewirausahaan dan ketenagakerjaan pertanian melalui beberapa intervensi kegiatan seperti pelatihan, bantuan modal usaha, dan magang bersertifikat. Hal ini dapat dilihat dari sasaran program ini yang menargetkan pemuda dengan rentang usia berkisar antara 17 sampai 39 tahun. Adanya program ini diharapkan mampu meningkatkan minat pemuda di perdesaan untuk kembali berpartisipasi dan terlibat di sektor pertanian.

Minat pemuda terhadap *entrepreneurship* menunjukkan peningkatan, namun sayangnya minat tersebut belum terarah pada sektor pertanian yang sering kali dianggap kurang menjanjikan dibandingkan sektor lainnya (Ihsannudin & Pratiwi, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemuda lebih tertarik pada konsep kewirausahaan, mereka cenderung memilih sektor modern seperti teknologi dan ekonomi kreatif, sehingga sektor pertanian menjadi kurang diminati (Mukti *et al.*, 2018). Rendahnya minat *agripreneurship* ini disebabkan oleh persepsi negatif terkait ketidakpastian pendapatan dan kurangnya dukungan kebijakan yang kondusif (Susilowati, 2016). Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memerhatikan objek yang didorong oleh perasaan senang karena memiliki manfaat bagi dirinya, disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek tersebut yang diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai kebutuhannya (Wardana *et al.*, 2018). Terbentuknya minat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan motivasi (Effendy *et al.*, 2020). Disamping itu, menurut Nurjanah (2021), faktor lingkungan juga mempengaruhi minat pemuda.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), minat merupakan variabel yang berperan dalam membentuk suatu perilaku, dimana minat tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Sikap adalah penilaian terhadap baik atau buruknya suatu perilaku, norma subjektif merujuk pada tekanan sosial dari lingkungan sekitar untuk melakukan suatu tindakan, dan kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang merasa mudah atau sulit dalam melaksanakan perilaku tersebut. Sikap perilaku dan persepsi kontrol menjadi lingkungan internal sedangkan norma subjektif menjadi lingkungan eksternal (Cano & Tabares, 2017).

Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dilaksanakan program YESS di Indonesia. Kondisi topografi dan iklim pada wilayah Kecamatan Pacet memiliki potensi yang baik untuk pengembangan usahatani khususnya dalam pengelolaan lahan untuk menghasilkan komoditas hortikultura. Potensi tersebut akan tidak termanfaatkan dengan optimal apabila tidak diiringi dengan keterlibatan aktif dan kompetensi yang mumpuni dari generasi mudanya di sektor pertanian. Pelaksanaan program YESS di Kecamatan Pacet telah diselenggarakan selama 3 (tiga) tahun

dimulai sejak 2020 hingga sekarang. Namun, faktanya partisipan pada program tersebut masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang dihimpun oleh fasilitator muda program YESS Kecamatan Pacet (2023) menunjukkan bahwa jumlah penerima manfaat program YESS yang terdata masih rendah yaitu sebanyak 363 orang dengan calon penerima manfaat program sebanyak 314 orang. Hal ini tentunya tidak selaras dengan jumlah penduduk generasi muda dengan rentang usia 15-39 tahun di Kecamatan Pacet yang mencapai 44.481 pemuda (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat minat pemuda perdesaan terhadap program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Pacet, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, dan merumuskan model strategi untuk meningkatkan minat mereka terhadap program tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juli 2023 di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Responden dalam penelitian ini adalah pemuda yang berstatus sebagai Calon Penerima Manfaat Program YESS di Kecamatan Pacet yaitu sebanyak 76 pemuda dari 314 pemuda yang terdaftar. Jumlah responden diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan galat 10%, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dan pedoman wawancara serta pengamatan sebagai pendukung. Variabel penelitian meliputi karakteristik pemuda perdesaan, motivasi, lingkungan sosial, dan atribut program YESS sebagai peubah bebas dan minat pemuda perdesaan sebagai peubah terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dilakukan dengan tabulasi sederhana untuk menjelaskan indikator penyusun masing-masing peubah penelitian. Sementara itu, statistik inferensial menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk menganalisis pengaruh antara peubah karakteristik pemuda, motivasi, lingkungan sosial, atribut program YESS terhadap peubah minat pemuda perdesaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Pemuda Perdesaan**

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya dikarenakan kebutuhan dan potensi yang tidak sama. Hal inilah yang menyebabkan keberagaman perilaku dan kemampuan pada diri setiap pemuda perdesaan. Karakteristik pemuda perdesaan sebagai petani merefleksikan karakter mereka mulai dari motivasi, nilai-nilai, pengetahuan atau keterampilan yang melekat pada dirinya untuk menampilkan performa yang unggul dalam berusahatani (Sihombing & Lintje, 2019). Indikator yang berkaitan dengan karakteristik pemuda desa yang memungkinkan mereka untuk berminat pada program YESS diantaranya lama pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan garapan.

Lama pendidikan formal merujuk pada lama tahun yang telah ditempuh pemuda perdesaan dalam mengikuti sekolah formal mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemuda yang menjadi calon penerima manfaat program telah menempuh pendidikan formal selama 10-12 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta program YESS di Kecamatan Pacet berpendidikan cukup tinggi. Lama pendidikan formal yang ditempuh oleh pemuda perdesaan akan membentuk pola pikir mereka yang kritis dan rasional sehingga akan lebih selektif dalam mengadopsi suatu inovasi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat untuk mengetahui lebih dalam mengenai program YESS. Hal ini tentunya sejalan dengan pernyataan Hapsari *et al.*, (2019) bahwa tingkat pendidikan akan berdampak pada tingkat akses informasi dan adaptasi teknologi yang akan berpengaruh pada partisipasi dan daya adopsinya.

Lama berusahatani merujuk pada jumlah tahun yang telah dilalui pemuda perdesaan sebagai pelaku pertanian baik dalam kegiatan budidaya, pengolahan ataupun pemasaran produk pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemuda yang menjadi calon penerima manfaat program telah berusahatani selama 2-4 tahun. Hal ini menandakan bahwa mayoritas peserta program YESS di Kecamatan Pacet merupakan pemuda yang baru memulai usaha di sektor pertanian. Kusumo *et al.*, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa petani muda atau pemula belum memiliki pengalaman

**Tabel 1.** Karakteristik Pemuda Perdesaan di Kecamatan Pacet

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Lama Pendidikan</b>		
SD (<7 Tahun)	19	25.00
SLTP (7-9 Tahun)	15	19.74
SLTA (10-12 Tahun)	35	46.05
Perguruan Tinggi (>12 tahun)	7	9.21
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.00</b>
<b>Lama Berusahatani</b>		
Kurang Berpengalaman (<2 tahun)	14	18.42
Cukup Berpengalaman (2-4 tahun)	33	43.42
Berpengalaman (>4-6 tahun)	12	15.79
Sangat Berpengalaman (>6 tahun)	17	22.37
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.00</b>
<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Luas Lahan</b>		
Sangat Sempit (<900 m <sup>2</sup> )	15	19.74
Sempit (900-1000 m <sup>2</sup> )	29	38.16
Sedang (>1000-1500 m <sup>2</sup> )	15	19.74
Luas (> 1500 m <sup>2</sup> )	17	22.36
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.00</b>

yang cukup lama dalam berusahatani karena masih berada pada tahap memulai usahatani. Lama berusahatani yang dilalui pemuda dalam berusahatani akan menentukan kemahiran dan cara mereka dalam mengambil keputusan dalam berusahatani. Pemuda yang telah lama berkecimpung pada sektor pertanian cenderung memiliki keterampilan bertani yang baik dan akan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan ketika menghadapi persoalan pada usahatannya. Hal ini sejalan dengan temuan Haryanto *et al.*, (2022) bahwa lama pengalaman usahatani yang dimiliki seseorang menjadi satu pertimbangan pada cara mereka mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan usahatani.

Luas lahan merujuk pada luas hamparan tanah yang digunakan pemuda untuk melakukan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemuda yang menjadi calon penerima manfaat program memiliki luas lahan yang dikategorikan sempit yaitu berkisar antara 900-1000 m<sup>2</sup>. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan lahan yang diwariskan oleh orangtuanya. Hal ini juga menyebabkan pemuda perdesaan cenderung lebih banyak berusaha di subsistem pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Hal ini selaras dengan penelitian Haryanto *et al.*, (2022) bahwa sebagian besar petani milenial lebih cenderung berusahatani di hilir yang lebih pada aspek pengolahan dan pemasaran sehingga tidak memerlukan tanah yang luas. Partisipasi pemuda pedesaan dalam program YESS diharapkan dapat mengembangkan skala usaha mereka melalui intervensi kegiatan yang ada pada program YESS terutama bantuan modal usaha.

## Motivasi

Motivasi merujuk pada seberapa besar daya dorongan yang muncul dalam diri pemuda perdesaan untuk berpartisipasi dalam program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS). Chukwuma & Obiefuna (2014) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses saat kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Effendy *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa motivasi pemuda perdesaan meliputi motif memperoleh penghargaan, keinginan berprestasi dan tuntutan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemuda perdesaan pada program YESS di Kecamatan Pacet tergolong tinggi berdasarkan motif memperoleh penghargaan, keinginan berprestasi dan tuntutan hidup. Adapun keragaan motivasi pemuda pada program YESS secara rinci tersaji pada Tabel 2.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi pemuda perdesaan untuk berpartisipasi dalam program YESS karena motif memperoleh penghargaan tergolong tinggi, begitupun dengan motif keinginan untuk berprestasi yang juga tergolong tinggi. Sementara itu, motivasi karena motif tuntutan hidup masih tergolong sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa penghargaan yang diberikan oleh pelaksana

**Tabel 2.** Keragaan Motivasi Pemuda Perdesaan Pada Program YESS di Kecamatan Pacet

No	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Memperoleh Penghargaan	2.63	32.89	64.47
2	Keinginan Berprestasi	0.00	30.26	69.74
3	Tuntutan Hidup	1.32	64.47	34.21
Rata-rata		1.32	42.54	56.14

program disertai keinginan mereka untuk berhasil dalam mengembangkan usahanya melalui intervensi program YESS mulai dari kegiatan pelatihan dan bantuan modal usaha ataupun pemagangan merupakan motivasi utama mereka berpartisipasi dalam program YESS bukan karena kebutuhan hidup. Hal ini selaras dengan penelitian Effendy *et al.*, (2020) bahwa motivasi pemuda dalam berpartisipasi dilatarbelakangi oleh motif memperoleh penghargaan berupa material dan status sosial ditambah motif keinginan berprestasi dalam berusahatani yang dapat dibanggakan sedangkan motif tuntutan hidup belum menjadi dorongan utama karena sebagian besar pemuda juga bekerja diluar sektor pertanian. Menurut Sunarya (2021) bahwa adanya program YESS memotivasi petani muda untuk mulai bertani karena diketahui mereka memiliki akses dana subsidi dari IFAD melalui Kementerian Pertanian saat mengikuti kegiatan YESS.

### Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merujuk pada individu, atau organisasi dalam program YESS yang berinteraksi dan memengaruhi perilaku pemuda perdesaan untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Kemampuan lingkungan sosial dalam memberikan konteks nilai, norma, dan budaya lokal tentunya akan mempengaruhi perkembangan personal individu (Oktafiani *et al.*, 2021). Menurut Junaedi *et al.*, (2020) lingkungan sosial bukan hanya berasal dari keluarga, namun dapat berasal dari pemerintah, komunitas atau kelompok. Pada pelaksanaan program YESS setidaknya terdapat tiga unsur yang berinteraksi langsung dengan pemuda perdesaan untuk mendorong mereka ikutserta dalam program tersebut diantaranya lembaga *Business Development Servicess Provider* (BDSP), fasilitator muda, dan penyuluh pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemuda perdesaan menilai peran lingkungan sosial pada program YESS masih tergolong sedang berdasarkan peran BDSP, fasilitator muda, dan penyuluh pertanian. Adapun keragaan lingkungan sosial pada program YESS tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Keragaan Lingkungan Sosial Pada Program YESS di Kecamatan Pacet

No	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Peran BDSP	2.63	53.95	43.42
2	Peran Fasilitator Muda	0.00	59.21	40.79
3	Peran Penyuluh Pertanian	0.00	56.58	43.42
Rata-rata		0.88	56.58	42.54

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pemuda perdesaan menilai bahwa peran dari keseluruhan pelaksana program YESS mulai dari peran BDSP, fasilitator muda, dan penyuluh pertanian masih tergolong sedang. Kondisi ini menandakan bahwa faktor lingkungan sosial belum memberikan kontribusi yang baik dalam menumbuhkan minat pemuda perdesaan terhadap program YESS. Hal ini disebabkan oleh beberapa persoalan diantaranya pemuda menganggap bahwa durasi pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BDSP terlalu singkat yaitu hanya berkisar antara 3-4 hari ditambah setiap calon penerima manfaat program hanya bisa mengikuti satu materi pelatihan. Hal ini tentunya berdampak pada terbatasnya penguasaan materi pelatihan sehingga mempersulit mereka untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Selain itu, perekrutan peserta program YESS yang dilakukan fasilitator muda juga dirasa belum selektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penerima manfaat program yang justru tidak berkecimpung di sektor pertanian setelah diintervensi. Disamping itu, diseminasi informasi program YESS juga belum optimal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pemuda di beberapa desa yang belum mengetahui adanya pelaksanaan program YESS di Kecamatan Pacet. Kondisi ini sejalan

dengan penelitian Putri (2022) yang menemukan bahwa generasi muda merasa kurang puas dengan kinerja stakeholder program YESS khususnya pada pelaksanaan pelatihan dan aksi lapangannya.

### Atribut Program YESS

Atribut program YESS dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemuda perdesaan sebagai penerima manfaat program. Menurut Tjiptono (2008) atribut produk adalah unsur-unsur produk yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam mengambil tindakan. Manfaat yang diperoleh, layanan, dan jenis kegiatan adalah atribut program YESS yang dianggap penting untuk menarik minat pemuda perdesaan, dimana unsur-unsur tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan mereka untuk berpartisipasi. Adapun keragaan atribut program YESS tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Keragaan Atribut Program YESS di Kecamatan Pacet

No	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Manfaat yang Diperoleh	5.26	48.68	46.05
2	Pelayanan	10.53	69.74	19.74
3	Jenis-Jenis Kegiatan	2.63	46.05	51.32
Rata-rata		6.14	54.82	39.04

Data pada Tabel 3 menunjukkan mayoritas pemuda perdesaan berpendapat bahwa unsur manfaat yang diperoleh tergolong sedang, demikian juga dengan unsur pelayanan. Sementara itu, unsur jenis-jenis kegiatan tergolong tinggi. Hasil ini dikarenakan mayoritas pemuda perdesaan belum sepenuhnya mengetahui manfaat dari keikutsertaan mereka dalam program YESS. Menurut Nurbaiti & Bambang (2017) dorongan seseorang terlibat dalam suatu program ditentukan oleh harapan memperoleh manfaat tertentu terutama terkait pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya. Selain itu, mayoritas pemuda perdesaan menganggap bahwa pelayanan yang diberikan pelaksana program belum memenuhi kebutuhan mereka terutama dalam hal ketersediaan sarana sosialisasi dan pelatihan. Ketidakmampuan penyelenggara dalam melayani peserta akan menurunkan citra dari program itu sendiri (Alfan, 2023). Disisi lain, ternyata sebagian besar pemuda perdesaan telah mengetahui jenis-jenis intervensi pada program YESS dan dianggap sesuai dengan kebutuhan mereka mulai dari menjawab permasalahan rendahnya kompetensi di bidang pertanian, minimnya modal serta pengalaman dalam berusahatani. Kondisi ini sejalan dengan penjelasan Maihani *et al.*, (2021) bahwa petani muda dihadapi beberapa masalah diantaranya luas lahan sempit, pendidikan pertanian yang rendah dan terbatasnya akses dukungan layanan pembiayaan. Oleh karena itu, intervensi program YESS seperti pelatihan, bantuan akses modal dan pemagangan direspon antusias oleh pemuda perdesaan khusus yang telah berkecimpung di sektor pertanian.

### Minat Pemuda Perdesaan

Minat pemuda perdesaan merujuk pada rasa ketertarikan yang muncul dalam diri pemuda yang selanjutnya mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program YESS. Wardana *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memerhatikan objek yang didorong oleh perasaan senang karena memiliki manfaat bagi dirinya, disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek tersebut yang diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai kebutuhannya. Indikator untuk mengukur minat pemuda perdesaan meliputi aspek kesenangan, ketertarikan dan keterlibatan (Effendy *et al.*, 2020). Adapun keragaan minat pemuda perdesaan pada program YESS secara rinci tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Keragaan Minat Pemuda Pada Program YESS di Kecamatan Pacet

No	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kesenangan	1.32	59.21	39.47
2	Ketertarikan	2.63	30.26	67.11
3	Keterlibatan	1.32	46.05	52.63
Rata-rata		1.75	45.18	53.07

Data pada Tabel 5 menjelaskan bahwa minat pemuda perdesaan untuk berpartisipasi dalam program YESS berdasarkan aspek kesenangan masih tergolong sedang, tetapi pada aspek ketertarikan dan keterlibatan tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas pemuda perdesaan merasa kurang puas terhadap kinerja dan pelayanan penyelenggara program YESS. Beberapa hal yang berkaitan dengan ketidakpuasan pemuda diantaranya durasi dan penerimaan materi pelatihan yang terbatas, perekrutan peserta program yang kurang selektif, diseminasi informasi program yang belum merata, serta ketersediaan fasilitas pendukung sosialisasi dan pelatihan. Namun secara keseluruhan, pemuda perdesaan merasa cukup puas dengan kinerja *stakeholder* program YESS karena telah membantu, memotivasi dan mendampingi pemuda perdesaan untuk mendaftarkan diri sebagai calon penerima manfaat program hingga tindak lanjut setelah pelatihan selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) bahwa generasi muda merasa puas dengan kinerja *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program YESS mulai dari fasilitator muda, *mobilizer*, staff penyuluh, dan juga Koordinator BPP karena berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari sosialisasi pelatihan hingga tindak lanjut setelah pelatihan selesai.

### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS)**

**Uji Asumsi Klasik.** Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini diperkuat dengan hasil uji normal *probability plot* bahwa data mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa keseluruhan nilai *Tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10 sehingga dinyatakan tidak ada gejala multikolineritas. Selain itu, Hasil pengujian *glejser* juga menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal ini dipertegas dengan titik-titik pada grafik *Scatterplot* yang menyebar diantara angka 0 baik diatas maupun dibawah.

**Uji Regresi Linear Berganda.** Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda perdesaan terhadap program YESS di Kecamatan Pacet diuji melalui analisis regresi linear berganda dengan alat bantu software SPSS 25. Berikut hasil analisis regresi linear berganda variabel bebas X dengan variabel terikat Y disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
	Konstanta	.274		
1	Karakteristik Pemuda Perdesaan	-.022	-.386	.700*
2	Motivasi	.322	3.319	.001**
3	Lingkungan Sosial	.429	3.758	.000**
4	Atribut Program YESS	.224	2.042	.045**

Keterangan: \*\*) Berpengaruh; \*) Tidak berpengaruh

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa secara matematis model persamaan minat pemuda perdesaan terhadap program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Pacet adalah:

$$Y = 0.274 - 0.022 (X_1) + 0.322 (X_2) + 0.429 (X_3) + 0.224 (X_4)$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0.274, artinya ketika pemuda perdesaan tidak terpengaruh oleh variabel apapun dalam kajian ini maka minat pemuda perdesaan berada pada nilai sebesar 0.274.
2. Nilai koefisien karakteristik pemuda perdesaan sebesar -0.022, artinya variabel karakteristik pemuda perdesaan berkontribusi negatif terhadap minat pemuda perdesaan. Setiap peningkatan 1 satuan nilai karakteristik pemuda perdesaan maka akan menurunkan minat pemuda perdesaan sebesar -0.022.

3. Nilai koefisien motivasi bernilai positif sebesar 0.322, artinya variabel motivasi kontribusi positif terhadap minat pemuda perdesaan. Setiap peningkatan 1 satuan nilai motivasi maka meningkatkan minat pemuda perdesaan sebesar 0.322.
4. Nilai koefisien lingkungan sosial bernilai positif sebesar 0.429, artinya variabel lingkungan sosial kontribusi positif terhadap minat pemuda perdesaan sehingga setiap peningkatan 1 satuan nilai lingkungan sosial maka akan meningkatkan minat pemuda perdesaan sebesar 0.429.
5. Nilai koefisien atribut program YESS bernilai positif sebesar 0.224, artinya variabel atribut program YESS kontribusi positif terhadap minat pemuda perdesaan sehingga setiap peningkatan 1 satuan nilai atribut program YESS maka akan meningkatkan minat pemuda perdesaan sebesar 0.224.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase kemampuan seluruh variabel bebas meliputi karakteristik pemuda perdesaan, motivasi, lingkungan sosial, dan atribut program YESS dalam menjelaskan atau menerangkan variasi variabel terikat yaitu minat pemuda perdesaan. Hasil pengujian diperoleh hasil seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Nilai Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.638	.618	.29758

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan *R Square* sebesar 0.638. Hal ini berarti persentase pengaruh variabel faktor karakteristik pemuda perdesaan, faktor motivasi, faktor lingkungan sosial, dan faktor atribut program YESS terhadap minat pemuda perdesaan pada program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Pacet sebesar 63,8% dan sisanya hanya sebesar 36,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian.

Uji F adalah uji secara bersama-sama (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel bebas (X) yaitu karakteristik pemuda perdesaan, motivasi, lingkungan sosial, dan atribut program YESS terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat pemuda perdesaan pada program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Pacet. Hasil pengujian diperoleh hasil seperti pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** Hasil pengujian simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.088	4	2.772	31.302	.000 <sup>b</sup>
Residual	6.287	71	.089		
Total	17.375	75			

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Nilai F tabel pada penelitian ini dapat diketahui dengan rumus  $f \text{ tabel} = (k-1 ; n-k) = (5-1 ; 76-5) = (4 ; 71)$  sehingga diperoleh nilai  $f \text{ tabel}$  sebesar 2,50. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 25 diketahui bahwa faktor karakteristik pemuda perdesaan, faktor motivasi, faktor lingkungan sosial, dan faktor atribut program YESS memiliki nilai  $f \text{ hitung} (31,302) > f \text{ tabel} (2,50)$ , dengan nilai signifikansi hitung sebesar  $0.000 < (\alpha) 0.01$ . Hal ini berarti variabel faktor karakteristik pemuda perdesaan, faktor motivasi, faktor lingkungan sosial, dan faktor atribut program YESS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda perdesaan pada program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS).

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) yaitu karakteristik pemuda perdesaan, motivasi, lingkungan sosial, dan atribut program YESS terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat pemuda perdesaan pada program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* di Kecamatan Pacet. Adapun hasil olah data diperoleh hasil seperti pada Tabel 9.



**Tabel 9.** Hasil pengujian parsial (Uji T)

No	Variabel	t tabel	t hitung	Sig.
1	Karakteristik Pemuda Perdesaan	1.994	-.386	.700*
2	Motivasi	1.994	3.319	.001**
3	Lingkungan Sosial	1.994	3.758	.000**
4	Atribut Program YESS	1.994	2.042	.045**

Keterangan: \*\*) Berpengaruh; \*) Tidak berpengaruh

Dari data pada Tabel 9 dapat diketahui besaran koefisien regresi, nilai hitung, dan nilai signifikansi dari variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Uji statistik parsial untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

**Pengaruh Karakteristik Pemuda Perdesaan terhadap Minat Pemuda Perdesaan.** Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial pada variabel faktor karakteristik pemuda perdesaan terhadap minat pemuda perdesaan diperoleh nilai  $t_{hitung} (-0,386) < t_{tabel} (1.994)$ , dengan nilai signifikansi hitung sebesar  $0.700 < (\alpha) 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti faktor karakteristik pemuda perdesaan meliputi lama pendidikan formal, lama berusaha dan luas lahan secara parsial tidak memberikan pengaruh nyata terhadap minat pemuda perdesaan pada program YESS. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi calon penerima manfaat program YESS tidak disyaratkan secara spesifik tingkat pendidikan, lama berusaha dan luas lahan sehingga setiap pemuda perdesaan selama berusia antara 17-39 tahun dapat menjadi calon penerima manfaat program YESS.

**Pengaruh Motivasi terhadap Minat Pemuda Perdesaan.** Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial pada variabel faktor motivasi terhadap minat pemuda perdesaan diperoleh nilai  $t_{hitung} (3.319) > t_{tabel} (1.994)$ , dengan nilai signifikansi hitung sebesar  $0.001 < (\alpha) 0.01$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti faktor motivasi meliputi keinginan memperoleh penghargaan, keinginan berprestasi dan tuntutan hidup secara parsial memberikan pengaruh nyata terhadap minat pemuda perdesaan pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS). Hasil ini sejalan dengan temuan Effendy *et al.*, (2020) bahwa motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap minat pemuda perdesaan. Penghargaan menjadi salah satu motivasi seseorang agar tetap merasa eksis di tengah lingkungannya. Penghargaan yang diberikan dalam program YESS tentunya akan memberikan kepuasan tersendiri bagi pemuda perdesaan. Penghargaan yang dimaksud bukan sekedar memperoleh uang, pujian atau piagam tetapi juga mendapatkan pengakuan status sosial yang lebih tinggi dari lingkungan masyarakatnya (Ningtyas & Santosa, 2019). Keinginan untuk berprestasi dalam artian memperoleh keberhasilan dalam berusaha juga mendorong pemuda perdesaan tertarik pada program YESS. Mereka berharap setelah menerima intervensi dari program YESS dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan secara efektif dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalisir segala risiko dalam usahanya. Effendy & Apriani (2018) juga menyatakan bahwa motif ingin mendapatkan prestasi di bidang pertanian merupakan bentuk pencapaian prestasi yang unggul dalam berusaha sekaligus juga dapat dibanggakan atau meningkatkan gengsi kepada orang lain. Selain itu, pemuda sebagai makhluk hidup tentunya memiliki tuntutan yang harus dipenuhi. Hal ini berkaitan dengan karakteristik pemuda perdesaan yang memiliki kompetensi pertanian yang rendah dan terbatasnya modal usaha. Kondisi tersebutlah yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program YESS agar dapat meningkatkan kapasitas dirinya di bidang pertanian melalui kegiatan pelatihan dan magang bersertifikat serta membantu mengembangkan skala usahanya melalui akses pembiayaan.

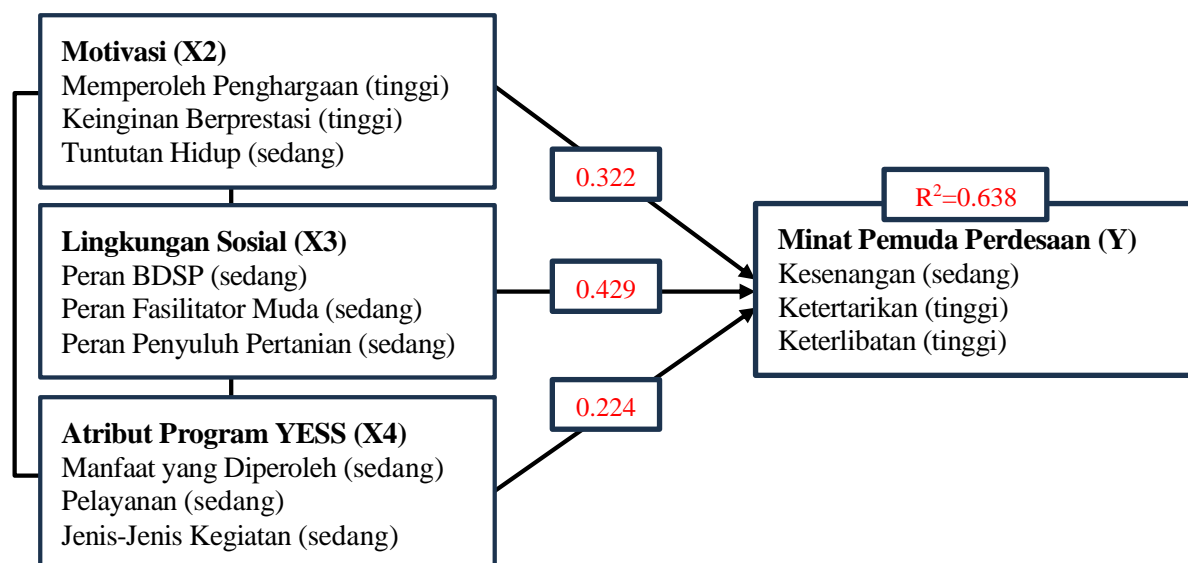
**Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Pemuda Perdesaan.** Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial pada variabel faktor lingkungan sosial terhadap minat pemuda perdesaan diperoleh nilai  $t_{hitung} (3.758) > t_{tabel} (1.994)$ , dengan nilai signifikansi hitung sebesar  $0.000 < (\alpha) 0.01$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti faktor lingkungan sosial meliputi peran BDSP, peran fasilitator muda dan penyuluh pertanian secara parsial memberikan pengaruh nyata terhadap minat pemuda perdesaan pada program YESS. Hal ini sejalan dengan temuan Nurjanah (2021) bahwa lingkungan sosial berpengaruh nyata terhadap minat petani muda. Balai Penyuluhan Pertanian selaku *Business Development Services Provider* (BDSP) dalam program YESS berperan penting dalam menyediakan informasi dan kegiatan pelatihan peserta program YESS. Sumber informasi yang terpercaya dan kegiatan pelatihan yang terencana tentunya mampu menarik minat pemuda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rosliana *et al.*, (2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber informasi

dengan minat pemuda tani. Susilowati (2016) juga menyatakan bahwa salah satu upaya menarik minat pemuda adalah kegiatan pelatihan. Peranan fasilitator muda sebagai diseminasitor, fasilitator dan pendamping calon penerima manfaat program sangat berpengaruh dalam menciptakan perubahan perilaku pemuda untuk mengikuti setiap kegiatan dalam program YESS. Selain itu, ketertarikan pemuda perdesaan pada program YESS tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang memberikan informasi dan memotivasi mereka melalui kegiatan penyuluhan. Hal ini selaras dengan pernyataan Harniati & Anwarudin (2018) bahwa penyuluh pertanian berperan dalam membangkitkan minat petani muda.

**Pengaruh Atribut Program YESS terhadap Minat Pemuda Perdesaan.** Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial pada variabel faktor lingkungan sosial terhadap minat pemuda perdesaan diperoleh nilai  $t_{hitung} (2.042) > t_{tabel} (1.994)$ , dengan nilai signifikansi hitung sebesar  $0.045 < (\alpha) 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa faktor atribut program YESS meliputi manfaat yang diperoleh, pelayanan, dan jenis-jenis kegiatan secara parsial memberikan pengaruh nyata terhadap minat pemuda perdesaan pada program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Pacet. Intervensi pelatihan, hibah kompetitif dan magang dalam program YESS merupakan kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat bagi penerima manfaatnya mulai dari peningkatan kompetensi pertanian, memfasilitasi akses permodalan serta menambah pengalaman mereka di dunia usaha. Pemahaman pemuda perdesaan terhadap manfaat yang mereka peroleh dari mengikuti kegiatan program YESS memengaruhi minat mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Hal ini selaras dengan temuan Widayanto (2022) bahwa semakin tinggi persepsi kebermanfaatan seseorang pada sesuatu maka minat akan semakin naik. Pelayanan program YESS juga merupakan salah satu kunci penting dalam menarik minat pemuda perdesaan. Pelayanan dalam hal ini merujuk pada tindakan yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan peserta program YESS. Dengan terpenuhinya kebutuhan mereka maka akan memuaskan pemuda perdesaan selaku calon manfaat program sehingga berdampak pada meningkatnya minat mereka pada program YESS. Hal ini selaras dengan temuan Alfian (2023) bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan maka minat petani juga akan semakin tinggi. Kehadiran program YESS di tengah petani muda menjadi sesuatu yang disambut baik karena jenis-jenis kegiatannya dinilai mampu menjawab permasalahan yang dihadapi petani muda sehingga pemuda perdesaan berminat berpartisipasi dalam program YESS.

### Strategi Peningkatan Minat Pemuda Perdesaan

Hasil analisis regresi linear berganda menemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap minat pemuda perdesaan pada program YESS di Kecamatan Pacet yaitu faktor motivasi, lingkungan sosial dan atribut program YESS, sementara itu faktor karakteristik pemuda perdesaan tidak berpengaruh nyata. Hasil ini selanjutnya diharmonisasikan dengan hasil analisis deskriptif untuk menentukan skala prioritas guna meningkatkan minat pemuda perdesaan terhadap program YESS. Penentuan skala prioritas tersebut didasarkan pada indikator-indikator yang tergolong rendah atau sedang, sehingga perlu ditingkatkan atau dioptimalkan. Adapun model strategi peningkatan minat pemuda perdesaan terhadap program YESS di Kecamatan Pacet dapat digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Model strategi peningkatan minat pemuda perdesaan

Model strategi pada Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator kesenangan pada minat pemuda perdesaan masih tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh mayoritas pemuda perdesaan merasa kurang puas terhadap peran lembaga BDSP, fasilitator muda, dan penyuluh pertanian serta layanan yang diberikan oleh pelaksana program YESS. Selain itu, motivasi pada aspek tuntutan hidup dan pemahaman pemuda perdesaan mengenai manfaat program YESS juga masih tergolong sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ataupun mengoptimalkan minat pemuda perdesaan terhadap program YESS di Kecamatan Pacet, sebagai berikut.

Pertama, lembaga BDSP sebaiknya menambah durasi waktu pelatihan dan setiap peserta program YESS dapat mengikuti beberapa materi pelatihan sehingga para peserta dapat memahami dan mendalami materi yang diberikan narasumber secara utuh dan lengkap yang pada akhirnya memudahkan peserta untuk mendapatkan dana hibah kompetitif ataupun mengakses bantuan KUR. Kedua, fasilitator muda diharapkan dapat lebih selektif dalam merekrut peserta program YESS sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk menjamin konsistensi mereka dalam menekuni usahatani agar keikutsertaan mereka dalam program dapat berdampak bagi usahatani. Ketiga, meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam mendesiminasikan informasi terkait program YESS sehingga pemuda perdesaan dapat mengetahui informasi terbaru dalam pertanian terutama mengenai program YESS. Keempat, meningkatkan motivasi pemuda perdesaan terhadap pelaksanaan program YESS di Kecamatan Pacet dengan menceritakan kisah-kisah petani muda yang sukses dalam menjalankan usahatani setelah berpartisipasi dalam program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS). Kelima, meningkatkan pemahaman pemuda perdesaan mengenai manfaat dari program *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* (YESS) dalam mendukung pengembangan usahatani dengan meningkatkan kompetensi mereka dan memfasilitasi mereka untuk mengakses modal dari lembaga keuangan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan ataupun sosialisasi. Terakhir, meningkatkan kualitas pelayanan program YESS terutama terkait sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan sosialisasi ataupun pelatihan. Ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang baik disadari atau tidak akan menarik minat pemuda peserta.

## KESIMPULAN

Mayoritas pemuda perdesaan telah menaruh minat yang tinggi pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Pacet. Minat pemuda perdesaan terhadap program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Pacet dipengaruhi oleh faktor motivasi, lingkungan sosial, dan atribut program YESS. Strategi untuk meningkatkan minat pemuda perdesaan terhadap program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Pacet dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran lingkungan sosial meliputi peran *Business Development Services Provider* (BDSP), fasilitator muda dan penyuluh pertanian atribut pada program YESS serta secara simultan meningkatkan pemahaman pemuda mengenai manfaat program YESS sekaligus memotivasi mereka melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Berdasarkan hasil temuan penelitian, disarankan untuk diselenggarakan kegiatan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kapasitas para penyelenggara program YESS mulai dari BDSP, fasilitator muda dan penyuluh pertanian. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini sebesar 36,2% dan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian. Mengingat, lokasi yang menjadi objek penelitian masih terbatas pada tingkat kecamatan, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup lingkup lebih luas seperti kabupaten hingga provinsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfan. (2023). Pembiayaan Musyarakah, Kualitas Pelayanan Dan Minat Para Petani Menggunakan Produk Dan Jasa Pada Bmt Nu Artha Berkah Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 144–160. <https://doi.org/10.59261/INKUBIS.V5I1.74>
- Arimbawa, I. P. E., & Rustariyuni, S. D. (2018). Respon anak petani meneruskan usaha tani keluarga di kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal EP Unud*, 7(7), 1558–1586. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/39018/24293>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Pacet Dalam Angka 2022*.

- Cano, J. A., & Tabares, A. (2017). Determinants of university students' entrepreneurial intention: GUESSS Colombia study. *Espacios*, 38(45), 22. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85030654912&origin=inward>
- Chukwuma, E. M., & Obiefuna, O. (2014). Effect of Motivation on Employee Productivity: A Study of Manufacturing Companies in Nnewi. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 2(7), 137–147. [www.arcjournals.org](http://www.arcjournals.org)
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 10–24. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/index>
- Effendy, L., Maryani, A., & Azie, A. Y. (2020). Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Sindangkasih Ciamis District. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 277–288. <https://doi.org/10.25015/16202030742>
- Fasilitator Muda. (2023). *Jumlah Partisipan Program Youth Entrepreneurship And Employment Support Services (YESS) di Kecamatan Pacet*.
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., Karuniawan, A., & Saefudin, B. R. (2019). Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 21(3). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288>
- Harniati, & Anwarudin, O. (2018). The Interest and Action of Young Agricultural Entrepreneur on Agribusiness in Cianjur Regency, West Java. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 189–198. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18913>
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Tri Yunandar, D. (2022). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25–35. <https://doi.org/10.25015/18202236982>
- Ihsannudin, I., & Pratiwi, N. A. (2022). Minat Wirausaha Mahasiswa Program Studi Agribisnis Pada Masa Pandemi Covid-19. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 223. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.51996>
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza sativa*. L) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 501–512. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.101>
- Kusumo, R. A. B., Mukti, G. W., & Djuwendah, E. (2020). Perilaku Petani Muda Dalam Agribisnis Hortikultura Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 43–53. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v6i1.2623>
- Maihani, S., Jamilah, M., & Yamani, S. A. Z. (2021). Krisis tenaga kerja pertanian petani muda masa depan. *Jurnal Sains Pertanian*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.51179/jsp.v4i2.1687>
- Mukti, G. W., Andriani, R., & Pardian, P. (2018). Transformasi Petani Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus Pada Program Wirausaha Muda Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2), 508–524. <https://doi.org/10.24198/agricore.v3i2.20491>
- Nawawi, F. A., Alfira, Z. N., & Anneja, A. S. (2022). Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*, 585, 585–593.
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. (2019). Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v2i1.41657>
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., & Saleh, R. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>

- Putri, S. A. A. (2022). *Respon Generasi Muda Terhadap Program Youth Entrepreneurship And Employment Support Services (YESS)* [Universitas Hasanudin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24603/>
- Ritonga, A., Erlina, & Supriadi. (2015). Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pertanian Tropik*, 2(3), 311–322. <https://doi.org/10.32734/jpt.v2i3.2937>
- Roslina, E., Sulistyowati, D., & Pradiana, W. (2020). Minat Pemuda Tani Pada Usahatani Sayuran Semusim Di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 31–43. <https://doi.org/10.51852/jpp.v15i2.446>
- Sihombing, Y., & Lintje, H. (2019). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Usahatani Padi Sebelum Dan Sesudah Pendampingan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EDUFORTECH*, 4(2), 93–105. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v4i2.19373>
- Sunarya, L. . W. T. R. . & S. L. (2021). Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pertanian terhadap Tingkat Eksistensi Petani Muda di Kecamatan Pacet. *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 2(2), 81–93. <https://doi.org/10.20884/1.read.2021.2.2.5031>
- Suseno, M. A., Tain, A., & Windiana, L. (2021). Persepsi pemuda terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 6–17. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1629>
- Susilowati, S. . (2016). Kebijakan insentif untuk petani muda: Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 103–123.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Andi.
- Wardana, A. N., Hairunnisa, & Wibowo, S. E. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Sman 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 327–341. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/11/Jurnal Alfyan \(11-08-18-11-59-08\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/11/Jurnal Alfyan (11-08-18-11-59-08).pdf)
- Widayanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Melalui Sikap Penggunaan Teknologi Informasi (Studi Pada Anggota Kelompok Tani Pisang Tanduk Desa Kajar Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Desa Mitra Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11559–11574.